

KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN DI MTs AL ITTIHADYAH PANGKALAN MASYHUR MEDAN

Zunidar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Sumatera Utara 20371
zunidar@uinsu.ac.id

Tarmizi Siregar

STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara
Jln. Lintas Sumatera Guntung Saga, N0. 210 Labihanbatu Utara
tarmizisiregar@gmail.com

Zulkifli Tanjung

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Sumatera Utara 20371
zulkiflitanjung@uinsu.ac.id

Henni Damayanti Tambunan

STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara
Jln. Lintas Sumatera Guntung Saga, N0. 210 Labihanbatu Utara
hennidamayantitambunan@gmail.com

Abstrak: *The purpose of this research is to find out, namely: (1) Communication between teachers and students in the implementation of learning programs in the classroom. (2) communication between students and teachers in implementing learning programs in the classroom, (3) communication between students and students in implementing learning programs in class. This research is using qualitative method. Data collection uses data collection techniques with interviews, observations and documentation regarding communication data in the implementation of the learning program at MTs Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan. To analyze the data used the process of data reduction, data exposure, and drawing conclusions. Furthermore, to ensure the validity of the data and analysis, triangulation techniques were used between interview methods, observation with documentation, and triangulation between informants. There are three kinds of research: First, the communication between teachers and students in the implementation of learning programs shows that in the role of educators and teachers they are very active, open, and persuasive. Second, the implementation of student-teacher communication is generally passive, because in the opening of learning, students only answer what the teacher communicates as a habit in their learning experience as in answering the teacher's questions, and indeed the model, strategy and teaching method are determined. Third, communication between students and students in the implementation of the*

learning program is carried out formally when the teacher teaches by using the lecture method interspersed with the use of questions and answers, the question and answer method, which is arranged by the teacher, or the discussion method..

Keywords: *Communication, teacher, and learning.*

Pendahuluan

Dalam faktanya nampak jelas bahwa sbagian guru memiliki bawaan yang membuatnya lebih cocok sebagai guru yang baik daripada menduduki peran pada profesi yang lain sebagaimana yang ada di masyarakat. Jika demikian apakah bawaan dapat diidentifikasi dan diajarkan? Sebagian ahli pendidikan beralasan bahwa guru dilahirkan atau membawa bakat untuk menjadi guru, dan bukan diciptakan dan atau dibina untuk mampu menjadi guru efektif. Tidak dapat diajari melalui pendidikan keguruan. Berbeda dengan pakar lainnya, karena ada pakar pendidikan yang beralasan bahwa mengajar adalah ilmu dengan spesifik aturan-aturan dan prinsip yang bisa diajarkan.¹

Dalam konteks ini, keberhasilan pendidikan formal di sekolah, madrasah dan pesantren sangat ditentukan oleh efektivitas guru dalam pembelajaran. Pernal guru menjadi signifikan dalam proses merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sehingga dapat diketahui perubahan perilaku anak didik, baik dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai standar pencapaian tujuan pembelajaran. Perubahan perilaku anak didik yang dimaksudkan menjadi pencapaian dalam berbagai aspek prestasi, tidak hanya terfokus pada hasil belajar secara akademik, tetapi juga aspek non akademik sangat ditentukan kemajuan dalam berpikir, merasa, berkehendak sehingga menghasilkan kebudayaan baru dalam masyarakat. Karena dengan munculnya, kreativitas baru, dan inovasi memunculkan kemampuan dan daya saing yang tinggi.

Sebagai guru yang berkembang secara profesional, keahlian instruksional mereka meningkat, dan mereka menjadi lebih efektif di berbagai aspek pengajaran. Mereka memiliki kinerja yang lebih besar dari instruksional,

¹ Kenneth D. Moore, *Effective Instructional Strategies* (London: Sage Publications, 2005), h.4.

manajemen, dan penilaian pengetahuan dan keterampilan dari yang menarik karena mereka membuat pengalaman belajar siswa bermakna.²

Dalam hal ini ada sejumlah faktor yang menjadikan seseorang mampu menjadi guru yang baik, atau guru yang efektif dan mungkin saja menjadi guru yang sukses. Tentu saja kualitas guru sebagaimana dimaksudkan dipastikan dapat diidentifikasi dalam berbagai kualitas keterampilan yang membuat seseorang dikatakan guru yang berkualitas atau apakah sebagai guru yang baik, efektif dan sukses. Bagi seseorang yang berpikir bahwa mengajar adalah seni (*teaching is an art*) mungkin memiliki alasan bahwa mengajar adalah utamanya merupakan tindakan kreatif.³

Mengajar yang efektif adalah proses belajar terus-menerus, dan setiap tahun pelajaran membawa perubahan dengan guru yang kompeten harus beradaptasi. Perubahan dapat terjadi dalam hal siswa, kurikulum, masalah bangunan, kolega, administrator, keuangan, masalah kesehatan dan keselamatan, keluarga, masyarakat, dan sejumlah pengaruh lain pada kehidupan sehari-hari guru. Fondasi yang guru mendasarkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan dan berhasil dari gerbang kompleksitas kelas sebagian besar berasal dari kemampuan dan pengalaman mereka. Ini kemampuan pribadi dan pengalaman dapat diklasifikasikan sebagai prasyarat untuk mengajar yaitu, kompetensi yang diperoleh dan ditunjukkan sebelum guru pernah berjalan melalui pintu sekolah. Prasyarat dari pengajaran yang efektif sering dianggap dalam kaitannya dengan guru pemula, tetapi sebenarnya mereka mencerminkan akumulasi kompetensi dan pengalaman bahwa setiap guru membawa ke kelas.⁴

Penelitian berusaha mengungkapkan perilaku guru dalam komunikasi pembelajaran siswa di kelas. Hal ini penting sekali dikaji dan diungkapkan mengingat bahwa hanya dengan komunikasi guru dengan siswa maka interaksi edukatif dapat berjalan lancar dan sukses. Semua informasi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang disampaikan guru dan dengan begitu siswa berusaha memahami, mencermati, menyimpan dan menganalisis sehingga dapat

² James H, Stronge, Pamela D. Tucker, and Jennifer L. Hindman, *Handbook Qualities of Effective Teachers*, (Virginia: ASCD, 2005), 1.

³ Kenneth D. Moore, *Effective*.h.4.

⁴ James H, Stronge, et.al, *Handbook*. h.2.

menyimpulkannya menjadi pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan. Begitulah komunikasi pembelajaran, ditentukan oleh model, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Dalam konteks ini salah penyelenggara pendidikan formal di kota Medan adalah Madrasah Tsanawiyah Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur kota Medan yang didirikan pada tahun 1996. Pada tahun pelajaran 2021/2022 ini murid-muridnya mencapai 1.040 orang siswa termasuk madrasah swasta yang diminati oleh masyarakat, berarti model pembelajaran yang dilaksanakan diminati masyarakat sehingga sampai sekarang madrasah ini terus membangun sara fisik, termasuk penambahan ruang kelas baru disamping gedung lantai lima yang ada saat ini. Fenomena ini termasuk hal yang menarik, tiak hanya disebabkan lokasi yang strategis, dimungkinkan hal itu terjadi disebabkan factor sumberdaya manusia guru, dan program pembelajaran atau pelaksanaannya dalam pembelajaran dikelola dengan baik. Factor kualitas guru dalam mengelola komunikasi yang dilaksanakan guru dengan siswa secara timbal balik dapat memberi kesan baik pada siswa.

Tegasnya perilaku komunikasi guru dalam pembelajaran mengemuka dalam setting madrasah Tsanawiyah Al Ittihadiyah ini. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perilaku guru berkomunikasi guru dengan siswa dalam pelaksanaan program pembelajaran di kelas, (2) Bagaimana perilaku komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran di kelas. (3) bagaimana perilaku komunikasi siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Sedangkan tujuan penelitian ini yang dilaksanakan ini adalah untuk mengetahui, yaitu: (1) perilaku guru berkomunikasi dengan siswa dalam pelaksanaan pelaksanaan program pembelajaran di kelas. (2) perilaku komunikasi siswa dengan guru dalam pelaksanaan program pembelajaran di kelas, (3) komunikasi siswa dengan siswa dalam pelaksanaan program pembelajaran di kelas.

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran, dan secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi yayasan Perguruan Al

Ittihadiyah, kepala madrasah dan guru-guru sebagai bahan informasi dalam mengevaluasi kinerja mengajar guru sebagai guru efektif dalam pelaksanaan program pembelajaran di MTs Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan.

Kerangka Teori

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan Latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi.⁵

Pendapat lain menegaskan bahwa komunikasi menunjukkan suatu proses yang mencirikan dua keadaan, yaitu interaktif dan penuh tujuan. Dalam konteks ini, kata "*communication*" diturunkan dari bahasa Latin "*communis*" berarti membagi, menukar, atau memindahkan. Melalui komunikasi, seseorang mempengaruhi perilaku orang lain dan kesatuan pribadi mereka dan kelompok. Kemudian komunikasi dimaknai sebagai proses menghindari penyimpangan makna untuk integrasi manusia. Bahkan makna komunikasi adalah mencapai saling pemahaman. Komunikasi adalah proses membagi informasi atau gagasan dengan orang lain atau kelompok. Kemudian, dalam usaha tertentu untuk mendefinisikan istilah "*communication*", "interaksi", "pertukaran", "pembagian" dan "*commonness*" adalah sebagai gagasan yang disampaikan.⁶

Proses komunikasi menjadi cara memudahkan manusia menjalani kehidupan. Boleh dikatakan semua kegiatan dalam berbagai pekerjaan mempergunakan keterampilan komunikasi. Bahkan dalam kegiatan domestik, semua komponen keluarga menempatkan komunikasi menjadi syarat mutlak untuk melaksanakan kewajiban dan tugas memenuhi hak-hak orang lain. Sebagai ilmu yang berkenaan dengan perilaku manusia, komunikasi tidak hanya berkenaan dengan ilmu sosial, namun didukung oleh teknologi. Suatu penerapan ilmu matematika, komputer, elektronik, dan ekonomi. Padahal komunikasi adalah proses interpersonal dalam mengirim dan menerima simbol dengan pesan yang

⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta. Raja Grafindi Persada. 2006), h. 18.

⁶ *Ibid*, h.19.

sampai kepada orang lain. Keberadaan cara pandang pertama ini terhadap proses komunikasi adalah memunculkan beberapa pertanyaan. Siapa (pengirim), apa yang dikatakan (*says what*) atau *message* (pesan) dan bagian lain adalah *channel* (saluran), “*to whom*”, atau penerima (*receiver*), *with what result*”, sebagai interpretasi terhadap arti pesan.⁷

Dalam konteks ini dapat ditegaskan bahwa: “*communication is the process of conveying information and meaning*”.⁸ Dari pendapat ini dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan proses memahami informasi dan makna yang dikirimkan seseorang (pengirim pesan) kepada orang lain (penerima pesan) sehingga pesan dipahami sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim pesan.

Dengan begitu senyatanya komunikasi hanya akan berlangsung jika semua yang menjadi komponen pengirim pesan dan penerima pesan dalam komunikasi memahami pesan atau informasi dari perspektif yang sama (*meaning*) sehingga komunikasi menjadi hal yang penting terhadap keberhasilan individu dan organisasi. Bahkan faktor dari kelompok bawahan memberikan pengaruh terhadap komunikasi yang berlangsung. Kemampuan seseorang berbicara, membaca dan menulis akan memberikan pengaruh langsung atas keberhasilan karirnya, sehingga menguasai secara konseptual dan praktik sehingga masalah komunikasi menjadi bagian dari faktor keberhasilan dalam berbagai karir, kegiatan, proyek, dan kepemimpinan. Bahkan dalam kegiatan pengaturan sumberdaya manusia secara internal organisasi atau dalam berbagai aktivitas dan pergaulan sosial, proses komunikasi menjadi faktor signifikan keberhasilan pekerjaan.

Komunikasi sebagai suatu sistem memiliki elemen-elemen yang terdiri dari pengirim pesan (*sender*), penerima pesan (*receiver*), pesan (*message*), saluran dan tujuan. Komunikasi adalah proses interaksi antara orang-orang atau kelompok-kelompok yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dan kelompok-kelompok di dalam suatu organisasi. unsur-unsur esensial suatu organisasi melingkupi suatu maksud bersama, orang-orang yang bersedia membantu tercapainya maksud itu dan komunikasi.⁹

⁷ John Schermerhorn, *Introduction*. h.406.

⁸ Christopher F Achua and Robert N. Lussier, *Effective Leadership* (New Jersey; South Western Cengage Learning, 2010), h.169.

⁹ Syafaruddin, dkk, *Administrasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing.2016), h.47.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan wahana bagi individu dan kelompok dalam menyampaikan ide, pikiran atau perasaan dalam interaksi satu sama lain. Tanpa komunikasi tak akan ada interaksi antara seseorang dengan orang lain, tak akan ada interaksi antar kelompok.¹⁰

Kemampuan komunikasi yang baik secara oral atau lisan maupun tulisan keduanya berfungsi sebagai keterampilan manajerial dan menjadi hal fundamental dalam kepemimpinan efektif. Hanya melalui komunikasi seseorang dapat bertukar dan membagi informasi dengan orang lain dan mempengaruhi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan perilakunya. Dengan melakukan komunikasi, maka manajer dapat membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal, mendengarkan yang lain menangani konflik, negosiasi dan mencapai pemahaman yang dibutuhkan untuk menciptakan kinerja tinggi di tempat kerja.¹¹

Komunikasi efektif berlangsung ketika pesan yang disampaikan pengirim pesan sepenuhnya dipahami oleh penerima pesan. Sedangkan komunikasi yang efisien berlangsung dengan biaya yang minimal dengan istilah sumberdaya yang diperluas. Komunikasi seperti ini baik sebagai hal yang efektif dan efisien. Tetapi sebagaimana diketahui, komunikasi seperti ini tidak selalu dapat dicapai. Kurangnya keterampilan komunikasi seringkali memiliki keterbatasan efektivitas dan efisiensinya seringkali memerlukan peningkatan keterampilan melakukan komunikasi supaya dicapai tingkat efektivitas dan efisiensi dari waktu ke waktu secara berkelanjutan oleh semua manajer, pemimpin, supervisor termasuk pegawai dan atau anggota organisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses pengiriman (komunikator) pesan kepada penerima pesan yang bertujuan untuk terwujudnya perubahan tingkah laku pada diri penerima pesan (receiver). Dengan adanya pengiriman pesan dan pesan dipahami penerima pesan sebagaimana dimaksudkan pengirim pesan maka komunikasi berlangsung secara efektif.

¹⁰ Syafaruddin dan Asrul. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013),h.76.

¹¹ John Schermerhorn, *Introduction*. h.407.

2. Konsep Pembelajaran

Rohani dan Ahmadi,¹² berpendapat pengajaran adalah suatu proses yang berlangsung dalam lembaga pendidikan formal yang intinya interaksi guru dengan peserta didik. Pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) mengajar-belajar di mana guru dan peserta didik berinteraksi mencapai sasaran perubahan tingkah laku peserta didik.

Dengan demikian perpaduan kegiatan mengajar yang dilakukan guru dengan belajar yang dilakukan murid disebut proses pengajaran. Kegiatan tersebut bermuara kepada perubahan tingkah laku peserta didik baik dimensi kognitif (pengajaran), afektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan) para peserta didik. Untuk melakukan proses pengajaran maka diperlukan strategi pengajaran tertentu dalam mengefektifkan pencapaian tujuan pengajaran.

Di dalam proses pembelajaran ada proses stimulus dan respon antara guru dan anak didik yang muaranya ada pada diri anak didik itu sendiri dengan rancangan yang dilakukan oleh guru. Tujuan pembelajaran digunakan untuk membantu seorang guru dalam perencanaan bagi menentukan urutan pengajaran, yang mana yang dilakukan pertama, kedua dan seterusnya.

Untuk mengusahakan agar sekolah menjadi efektif, maka seluruh sumber daya lembaga pendidikan harus diarahkan untuk membuat pembelajaran efisien, unggul dan efektif. Peranan guru sangat menentukan terbentuknya suasana belajar yang efektif, karena guru yang merencanakan pembelajaran tersebut, melaksanakan dan mengevaluasinya.

Pembelajaran efektif hanya ada pada sekolah yang efektif, karena inti kegiatan sekolah adalah belajar-mengajar yang efektif sehingga melahirkan lulusan yang memiliki kepribadian yang baik. Untuk itu perlu dioptimalkan fungsi komponen berikut ini untuk mencapai kualitas sekolah efektif. Sekolah efektif memiliki beberapa elemen utama, yaitu: (1) kepemimpinan, (2) lingkungan sekolah, (3) kurikulum, (3) pengajaran di kelas dan manajemen, (4) penilaian dan evaluasi.

Untuk mengaplikasikan tugas-tugas tersebut di atas sehingga tercapai tujuan atau sasaran yang diharapkan dalam proses belajar mengajar maka setiap

¹² Ivor K Davis, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 199), h. 4.

guru sangat dituntut untuk memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi itu tidak ada pada seorang guru, maka ia tidak kompeten melaksanakan tugas guru di lembaga pendidikan formal. Sebab guru harus dapat memenuhi kompetensi yang diharapkan oleh masyarakat dan anak didik. Dengan kompetensi itu guru dapat mengembangkan karirnya sebagai guru yang baik, ia dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran. Di samping itu ia akan mengerti dan sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik yang baik yang didambakan oleh masyarakat.

Dalam konteks ini guru melakukan kegiatan mengajar, dan selanjutnya murid memberikan respon-respon yang disebut belajar. Interaksi kedua kegiatan ini yaitu mengajar dan belajar di dalam kelas disebut proses pengajaran. Guru melakukan kegiatan mengajar di dalam kelas.

Dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah kegiatan guru dengan menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Dengan kata lain mengajar merupakan aktivitas seorang guru untuk mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik mungkin sehingga dapat berlangsung proses belajar mengajar. Proses pemberian respon oleh anak didik terhadap penyampaian materi pelajaran oleh guru sehingga terjadi perubahan tingkah laku disebut sebagai proses belajar.

3. Komunikasi dalam Pembelajaran

Pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) mengajar-belajar di mana guru dan peserta didik berinteraksi mencapai sasaran perubahan tingkah laku peserta didik. Itu artinya proses pembelajaran meniscayakan adanya guru sebagai pendidikan profesional, ada pesera didik, ada tujuan, metode, media, alat dan evaluasi serta lingkungan. Begitupun, komunikasi dalam pembelajaran dapat berlangsung dalam spectrum yang luas, bisa berlangsung dalam kelas. Perpustakaan, laboratorium, pekerjaan sekolah, di masjid dan lain-lain.

Pada pokoknya secara faktual proses komunikasi dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua (ayah dan ibu) berkomunikasi dengan anak-anaknya dalam proses membimbing, mengarahkan, dan membina anak-anaknya untuk menjadi dewasa. Begitu pula guru-guru melakukan komunikasi dengan murid-muridnya dalam mengelola pembelajaran

sehingga murid-murid memperoleh pengetahuan, lalu mengalami perubahan sikap kepada yang baik, dan keterampilannya meningkat melalui pembelajaran, bimbingan, latihan dan pembiasaan. Proses komunikasi yang efektif berarti jika informasi yang dikirimkan oleh pengirim pesan dapat diterima dengan sebenarnya sebagaimana yang dimaksudkan sehingga terjadi perubahan perilaku penerima pesan.

Proses komunikasi dipahami sebagai fasilitas yang memudahkan manusia dalam proses pemenuhan keperluan hidupnya dalam pergaulan yang sangat luas. Secara esensial, komunikasi mencakup pemindahan informasi dari seseorang kepada orang lain, dalam latar pergaulan dan kehidupan organisasi, maka sejatinya proses pemindahan informasi bahkan pengetahuan biasanya merupakan tujuan perilaku komunikasi antar individu dan individu dengan kelompok atau bahkan antar kelompok. Muaranya tercipta perubahan perilaku.

Pada prinsipnya, proses komunikasi berlangsung mengalir dari individu kepada individu dalam tatap muka dan latar kelompok. Dengan begitu, perilaku komunikasi dapat berlangsung dalam organisasi, misalnya antara pemimpin dengan bawahannya. Fakta ini dapat berlangsung mencakup mengarahkan perhatian bawahan menuju visi dan nilai suatu organisasi. Pemimpin dapat menggunakan banyak metode komunikasi mencakup jaringan yang kaya/beragam, dalam komunikasi, cerita, metafora, kegiatan informal, keterbukaan dan dialog. Tidak hanya pidato formal, juga memotivasi pegawai mencapai tujuan organisasi atau pimpinannya. Begitu pula, komunikasi interpersonal dapat berlangsung antara orang tua dengan anak, guru dengan siswa, dan komunikasi dapat membantu pimpinan memahami pikiran dan perasaan para anggotanya.

Dalam konteks ini model utama komunikasi sebagai suatu sistem terdiri dari pengirim pesan, penerima pesan dan balikan. Interaksi antar komponen ini menentukan corak komunikasi dalam prosesnya baik dalam organisasi maupun komunikasi biasa/interpersonal dan komunikasi massa dalam interaksi sosial. Dengan demikian sebuah proses komunikasi berisikan pengiriman informasi yang wujudnya secara umum adalah verbal dan non verbal sesuai perhatian/maksud pengirim pesan. Hasil komunikasi sangat tergantung pada iklim, tujuan dan

keterampilan interpersonal dalam hal ini komunikasi antara pribadi. Pesan yang disampaikan dapat menjadi kabur atau hilang sama sekali.¹³

Proses komunikasi memerlukan tersedianya sejumlah unsur. Pertama, harus ada suatu sumber, yaitu seorang komunikastor yang mempunyai sejumlah kebutuhan, ide, atau informasi untuk diberitahukan. Kedua, harus ada suatu maksud yang hendak dicapai, yang umumnya bisa dinyatakan dalam kata-kata perbuatan yang oleh komunikasi diharapkan akan dicapai. Ketiga, suatu berita dalam suatu bentuk diperlukan untuk menyatakan fakta, perasaan atau ide yang dimaksudkan untuk membangkitkan respon dipihak orang-orang kepada siapa berita itu ditunjukkan. Keempat, harus ada suatu saluran yang menghubungkan sumber berita dengan penerima berita. Kelima, harus ada penerima berita. Akhirnya harus ada umpan balik atau respons di pihak penerima berita. Umpan balik memungkinkan sumber berita untuk mengetahui apakah berita itu telah diterima dan diinterpretasikan dengan betul atau tidak.¹⁴

Untuk lebih jelasnya dapat dikemukakan disini elemen-elemen pokok komunikasi sebagai suatu sistem sebagaimana telah disebutkan pada bagian terdahulu yang terdiri atas:

a. Pengirim Pesan

Pengirim pesan (*sender*) adalah sebagai pemancar atau tempat dimulainya proses komunikasi. Tanpa adanya pengiriman pesan komunikasi tidak akan terjadi. Pengirim pesan tersebut bisa seorang individu, kelompok atau masyarakat yang memiliki pesan dan bertujuan untuk menyampaikannya kepada penerima pesan

b. Pesan

Pesan (*message*) pada dasarnya mengandung informasi dengan tujuan tertentu baik untuk kepentingan sipengirim maupun untuk kepentingan sipenerima (*receiver*) pesan. Bahkan pesan itu juga terkait dengan individu, kelompok atau organisasi yang bernilai positif dan bisa bernilai negatif tergantung pada kepentingan sipengirim dan sipenerima. Pesan dapat disampaikan dengan verbal

¹³ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015),h.102.

¹⁴ Syafaruddin, dkk, *Administrasi*.48.

ataupun non verbal bahkan melalui media komunikasi modern dengan tujuan menyampaikan pesan yang dikirimkan melalui saluran tertentu.

c. Saluran

Saluran adalah alat atau jalan yang digunakan agar pesan dapat disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima. Saluran yang umum digunakan adalah gelombang cahaya atau suara. Saluran tersebut bisa pula berupa alat tulisan, penggunaan media lain seperti buku, radio, televisi, film, telepon dan lain-lain.

d. Penerima Pesan

Penerima pesan (*receiver*) adalah seorang yang menerima pesan dan menafsirkannya untuk tujuan tertentu. Penerima pesan sangat menentukan makna yang diterima dan sekaligus menentukan balikkannya.

e. Balikan (umpan balik)

Kemampuan seorang penerima pesan memberikan respons terhadap pengirim pesan menunjukkan tingkat pemahaman penerima pesan. Hal itu akan menentukan balikan yang diberikan kepada pengirim pesan tersebut. Balikan bisa sesuai bisa pula menyimpang yang diinginkan.¹⁵

Pendapat lain menjelaskan tentang komponen dari proses dan tindakan komunikasi, yaitu: (1) pengirim pesan/ atau sumber informasi, (2) pesan, (3) gangguan, (4) penerima pesan, atau proses encoding, (5) penerima pesan, decoding atau proses, (6) umpan balik, dan pengaruh.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi dipahami sebagai proses informasi yang membuat orang lain bertambah pengetahuannya sehingga dapat mengubah perilaku dalam cakupan yang luas. Sebab dengan informasi yang dikirim dan dipahami maka sasaran komunikasi adalah memberdayakan orang lain melalui komunikasi yang terjadi.

Biasanya ditemukan dan dapat diamati ketika para instruktur, dosen, dan guru berkomunikasi dengan pelajar, siswa, mahasiswa untuk tujuan yang jelas, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan benar, dan sekaligus dapat mengubah perilaku mereka dibandingkan sebelum ada komunikasi yang

¹⁵ Syafaruddin, *Manajemen*. h.103.

¹⁶ Kenneth D Moore, *Effective*. h.144.

dilakukan kedua belah pihak (pengirim dan penerima pesan). Kemungkinan dicapainya efisiensi komunikasi adalah dengan ketika pelatihan, pembelajaran, atau perkuliahan berlangsung dengan e-learning, atau pendidikan jarak jauh yang menggunakan jaringan internet, dengan siswa tersebar di mana saja, dan dapat menerima informasi atau pesan materi pembelajaran dengan mudah. Begitu pula para manajer atau pimpinan lembaga, perusahaan atau universitas dapat melakukan komunikasi dengan e-mail, daripada melakukan kunjungan atau datang menjumpai secara pribadi secara langsung. Komunikasi ini lebih efisien dibanding berkomunikasi satu dengan satu atau tatap muka komunikasi langsung. Namun kadang-kadang efektivitas komunikasi mensyaratkan usaha memperjelas makna dari pesan yang diterima, sehingga tidak selamanya komunikasi dengan e-mail lebih efektif, sekaligus termasuk juga efisien.

Metodelogi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistic. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka digunakan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi berkenaan dengan data komunikasi dalam pelaksanaan program pembelajaran di MTs Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan proses reduksi data, peaparan data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk memastikan kebenaran data dan analisis, maka digunakan teknik triangulasi antar metode wawancara, observasi dengan dokumentasi, dan triangulasi antar informan, kepala madrasah, dan guru-guru.

Hasil Dan Pembahasan Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Secara historis Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan berawal dari pemberian Tanah Wakaf dari seorang umat Islam yang bernama H. Saji' dengan ukuran 18 x 18 M, Tanah tersebut beralamat di Jalan Karya Jaya Gang Karya VIII No. 7A Pangkalan Masyhur Medan. Pada Tahun 1982 M, tanah wakaf tersebut diserahkan kepada Masyarakat melalui beberapa orang yang ditunjuk oleh masyarakat sebagai Nazir yang dipercaya

untuk mengurus tanah tersebut, yaitu Alm KH. Nawawi, Alm. H. Hasan Tanjung dan H. Iwan Kliwon.

Pada tahun itu juga tanah wakaf tersebut dibangun madrasah atas swadaya masyarakat, yang hanya berinding tepas dan santrinya dibawa dari Mushallah Al Munawaroh sekarang menjadi masjid Al Munawaroh, yang berada di Jalan Karya Utama Pangkalan Masyhur Medan. Para nazir tersebut juga adalah sebagai pengurus Al Ittihadiyah, lalu kemudian mereka menamakan Madrasah tersebut dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihadiyah sekarang Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al Ittihadiyah.

Seiring dengan perkembangan Madrasah ini, pada tahun 1996 Pengurus membuka Madrasah untuk tingkat Tsanawiyah dan yang menjadi Kepala Madrasah adalah Al Ustaz H. Hamdan Yazid, S.Ag sampai tahun 2006, karena kesibukannya, pengurus kemudian memberhentikan Hamdan Yazid dengan hormat dan mengangkat Pamonoran Siregar, M.PdI sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Ittihadiyah sampai sekarang dan jumlah siswanya sudah sampai 1.059 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Komunikasi guru dengan siswa dalam pelaksanaan program pembelajaran

Untuk mengetahui perilaku komunikasi guru dengan siswa dalam pembelajaran dikemukakan data dari observasi, wawancara dan dokumen. Dalam observasi pada hari Kamis tanggal 30 September 2021 pukul 09.45 guru mata pelajaran Bahasa Arab (M) memasuki ruang kelas tepat waktu pada lantai III gedung madrasah kelas VII Zaid bin Tsabit, dengan mengucapkan "*Assalamu'alaikum anak-anak ustazah!* Dijawab oleh siswa secara bersama", *wa'alaikum salam warohmatullah wabarakatuh- ustazah!* Kemudian ustazah memerintahkan kepada ketua kelas untuk mempersiapkan kelas yang sudah biasa dilakukan di setiap kelas. Ketua kelas mengucapkan "*Istaiiz*, dengan keras dan tegas, setelah bersiap; dibacakannya dengan nada ajakan, *Kum*", berdiri semua, dan kemudian mengucapkan salam, *Assalamu'alaikum ustazah!* Dan dijawab *ustazah wa'alaikum salam.*

Kemudian ketua kelas mengucapkan nada perintah, *Ijlis*, kata ketua kelas, semua siswa serentak duduk kembali. Ibu guru (M) memerintah untuk membaca do'a kepada siswa; lalu siswa secara bersama membaca doa, "*Rodhitu billahi Robba, wa bil Islami Dina, wa bi Muhammadin Nabiyya warosula*", *Rabby Jidna Ilman, warzukni Fahman, wa 'amalan Maqbulan*". *Subhanakallah wabihamdika, asyhadu alla ilaha illallah anta, asytaghfiruka wa`atubu ilaika*". Setelah itu ibu mata pelajaran (M) mengabsen ada satu orang siswa yang tidak hadir. Kemudian beliau menyampaikan mata pelajaran pada hari ini adalah Bahasa Arab", Kemudian guru (M) menanyakan kepada siswa, siapa yang tahu Bahasa Arab ? Bahasa yang kita pakai dalam sholat dan berdoa anak-anak ustazah adalah Bahasa Arab. Karena setelah diulang pertanyaan yang sama tidak ada siswa yang menjawab, guru mata pelajaran menjelaskan betapa pentingnya kita mempelajari Bahasa Arab. Beliau menjelaskan tujuan pelajaran, dan memberikan contoh – contoh penggunaan Bahasa Arab. Dalam memberikan contoh-contoh kata atau kalimat yang dibaca dalam sholat, guru memberikan pemahaman bahwa semua bacaan dan doa dalam sholat lima kali sehari semalan adalah dalam basa Arab. Alqur'an dan Sunnah.hadis Nabi juga berbahasa Arab.

Lebih dari itu guru (M) juga menambahkan banyak perkataan Bahasa Melayu atau Indonesia berasal dari Bahasa Arab, misalnya ucapan salam, pujian Alhamdulillah, musyawarah, manfaat, dan sholeh, semua berbahasa Arab. Setiap guru (M) memberikan pertanyaan selingan dalam ceramahnya, beliau memuji anak dengan ucapan kamu mantap. Hal itu menunjukkan ada proses penguatan semangat belajar, dan bagi siswa lain bentuk memotivasi siswa yang lain. Selanjutnya mengakhiri pelajaran ibu guru (M) memberikan kesimpulan materi, dan mengajukan tugas di rumah untuk dikerjakan. Anak-anak ustazah, kita akhiri pelajaran hari ini dengan membaca doa yang diminta kepada salah seorang siswa dengan membaca doa: *Subhanakallah wabihamdika, asyhadu allah ilaha illah anta, asytaghfiruka waatubu ilaika*"dan guru (M) mengucapkan asslamu'alaikum anak-anak ustazah. Kemudian dijawab siswa secara bersama dengan *wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarakatuh*".

Observasi pada hari kamis, tanggal 30 september 2021, guru mata pelajaran IPS (LS) memasuki ruangan tepat kelas, VII/MTs nama kelas Abu

Ubaidah dengan mengucapkan salam, *“Assalamu’alaikum anak-anak ustazah!* Lalu dijawab siswa dengan *“Wa’alaikum salam ustazah”*. Beliau menilai siswa kurang semangat menjawabnya; diulang lagi dengan jawaban, Alhamdulillah, sehat, tetap semangat. Setelah itu, ustazah mempersilahkan salah seorang mempersiapkan kelas, dengan membaca *“Istaiz”* setelah bersiap; dibacakannya untuk mengajak berdiri, dengan ucapan *“Kum”*, berdiri semua, dan kemudian mengucapkan salam semua kepada ustazah, dijawab ustazah wa’alaikum salam.

Ijlis, kata ketua kelas. Ibu guru memerintah untuk membaca do’a kepada siswa; lalu siswa secara bersama membaca doa, *“Rodhitu billahi Robba, wa bil Islami Dina, wa bi Muhammadin Nabiyya warosula”, Rabby Jidna Ilman, warzukni Fahman, wa ‘amalan Maqbulan”. Subhanakallah wabihamdika, asyhadu allah ilaha illah anta, asytaghfiruka watubu ilaika”*. Ketika (LS) mengabsen ada tiga orang siswa yang tidak hadir. Kemudian beliau menyampaikan materi pelajaran hari ini: Kondisi Slam Indonesia”, namun membahas lebih mendalam dan tuntas, guru (LS) menanyakan apa itu kondisi alam, siapa yang tahu? Karena jawaban salah seorang siswa tepat, maka guru memberikan penguatan, dengan mengatakan “Mantap”, guru juga dalam penjelasannya sering membangun empat, dengan mengatakan anak ustazah sayang, atau disebutkannya salah satu siswa, dengan Reihan sayang! Pada bagian akhir guru (LS) memberikan tugas kepada siswa dengan mengerjakan dua soal, sesuai dari buku sumber belajar. Kemudian guru mengatakan mari kita akhiri, dengan ucapan *hamdalah*, dan do’a **kafarotu majelis**; *subhanakallahu, Subhanakallah wabihamdika, asyhadu allah ilaha illah anta, asytaghfiruka waatubu ilaika”* dan mengucapkan asslamu’alaikum wr.wb. dijawab siswa dengan *wa’alaikumsalam warohmatullahi wabarakatuh”*.

Fakta di atas menjelaskan bahwa guru-guru madrasah Al Ittihadiyah sudah menjalankan model kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur’an dengan indicator perilaku, yaitu : guru menyapa peserta didik dengan lembut, dan mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam, memulai pelajaran dengan membaca do’a penuntut ilmu, dan keikhlasan menerima dan megamalkan Islam. Dalam menjelaskan pelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan penguatan, memuji dan memberi reward atas jawabanpeserta didik

yang benar, membuat contoh dan kesimpulan, mengajukan pertanyaan sebelum menutup pelajaran, dan membaca do'a pada akhir pelajaran serta mengucapkan salam.

Faktas di atas didukung observasi pada hari Kamis, tanggal 30 September 2021, guru mata pelajaran IPS (LS) memasuki ruangan tepat kelas, VII/MTs nama kelas Abu Ubaidah dengan mengucapkan salam, "*Assalamu'alaikum anak-anak ustazah!* Lalu dijawab siswa dengan "*Wa'alaikum salam ustazah*". Beliau menilai siswa kurang semangat menjawabnya; diulang lagi dengan jawaban, Alhamdulillah, sehat, tetap semangat. Setelah itu, ustazah mempersilahkan salah seorang mempersiapkan kelas, dengan membaca "*Istaiiz*" setelah bersiap; dibawa Kum", berdiri semua, dan kemudian mengucapkan salam semua kepada ustazah, dijawab ustazah wa'alaikum salam.

Ijlis, kata ketua kelas. Ibu guru memerintah untuk membaca do'a kepada siswa; lalu siswa secara bersama membaca doa, "*Rodhitu billahi Robba, wa bil Islami Dina, wa bi Muhammadin Nabiyya warosula*", Rabby Jidna Ilman, warzukni Fahman, wa 'amalan Maqbulan". *Subhanakallah wabihamdika, asyhadu allah ilaha illah anta, asytaghfiruka watubu ilaika*". Ketika (LS) mengabsen ada tiga orang siswa yang tidak hadir. Kemudian beliau menyampaikan materi pelajaran hari ini: Kondisi Slam Indonesia", namun membahas lebih mendalam dan tuntas, guru (LS) menanyakan apa itu kondisi alam, siapa yang tahu? Karena jawaban salah seorang siswa tepat, maka guru memberikan penguatan, dengan mengatakan "Mantap", guru juga dalam penjelasannya sering membangun empat, dengan mengatakan anak ustazah sayang, atau disebutkannya salah satu siswa, dengan Reihan sayang! Pada bagian akhir guru (LS) memberikan tugas kepada siswa dengan mengerjakan dua soal, sesuai dari buku sumber belajar. Kemudian guru mengatakan mari kita akhiri, dengan ucapan *hamdalah*, dan do'a **kafarotu majelis**; *subhanakallahu, Subhanakallah wabihamdika, asyhadu allah ilaha illah anta, asytaghfiruka waatubu ilaika*" dan mengucapkan *asslamu'alaikum wr.wb. dijawab siswa dengan wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarakatuh*".

Fakta di atas menjelaskan bahwa guru-guru madrasah Al Ittihadiyah sudah menjalankan model kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an

dengan indicator perilaku, yaitu: guru menyapa peserta didik dengan lembut, dan mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam, memulai pelajaran dengan membaca do'a penuntut ilmu, dan keikhlasan menerima dan megamalkan Islam. Dalam menjelaskan pelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan penguatan, memuji dan memberi reward atas jawabanpeserta didik yang benar, membuat contoh dan kesimpulan, mengajukan pertanyaan sebelum menutup pelajaran, dan membaca do'a pada akhir pelajaran serta mengucapkan salam.

2. Komunikasi siswa dengan guru dalam pelaksanaan program pembelajaran

Fakta tentang perilaku komunikasi siswa dengan guru dalam pelaksanaan program pembelajaran diperoleh dari wawancara kepada (LS) ibu guru mata pelajaran IPS yang menjelaskan bahwa, komunikasi siswa dengan guru adalah komunikasi yang pantas diberikan siswa kepada gurunya yang memberikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap, sebagaimana orang tua yang baik ihadapn anak-anaknya. Apa yang sudah menjadi kebiasaan, menjawab pertanyaan guru dengan pantas, sopan santun dan menyenangkan sesuai dengan model komunikasi guru. Mereka menjawab sejak dari pertanyaan tentang kabar, salam, pelajaran maupun ketika diberikan nasihat, siswa kami ini menjawab dengan hormat dan akhlak yang baik.¹⁷

Kenyataan di atas juga didukung fakta ketika dilakukan pengamatan pada pembelajaran yang dilaskanakan Guru Tahfiz qur'an (AIR) masuk tepat waktu pukul 07.45 di kelas VII MTs Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur mengajarkan Hafalan Al Qur'an surat Al Qori'ah ayat 1-4. Kemudian guru (AIR) meminta diulang sekali lagi. Setelah itu guru (AIR) meminta siswa meminta mempersiapkan kelas. Ketua kelas mempersiapkan kelas dengan menyebutkan; *Istaiiz*, siswa merapikan duduknya, kemudian *Kum* semua siswa berdiri, dan mengucapkan salam "assalamualaikum ustaz! Lalu ustaz menjawab' wa'alaikum salam. Kemudian ketua kelas menyebutkan; *ijlis*, lalu siswa semua duduk kemabli. Kemudian guru mata pelajaran mengabsen siswa, dengan memanggil

¹⁷ Wawancari dengan ibu (LS) guru mata pelajaran IPS, kamis tanggal 30 September 2021 di saat FGD di ruang guru MTs Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan.

nama siswa satu persatu. Setelah itu guru (AIR) menyampaikan mata pelajaran, dan materi yang diajarkan yaitu menghafal surat Al Qori'ah. Beliau menjelaskan pengertian dan fungsi Al Qur'an dalam kehidupan manusia, dan menanyakan manfaat Al Qur'an bagi manusia. Karena setelah diulang tidak ada siswa yang menjawab, maka beliau menulis surat Al Qori'ah ayat 1-4 di white board. Kemudian mengajak siswa membaca bersama dari ayat 1-4. Mengulangnya beberapa kali bacaan bersama, lalu ustaz mengartikan. Selanjutnya ustaz, meminta siswa mengulangi bacaan surat Al Qori'ah supaya hafal pada minggu depan. Ustaz (AIR) menutup pelajaran dengan memberi kesimpulan dengan nasihat kepada siswa untuk memantapkan hafalannya, dan mempersilahkan siswa bersama membaca do'a dengan membacakan hamdalah, seraya mengucapkan Assalamu'alaikum wr,wb. Dijawab siswa dengan ucapan wa'alaikum salam, warohmatullah wabarokatuh.

3. Komunikasi siswa dengan siswa dalam pelaksanaan program pembelajaran

Fakta mengenai perilaku komunikasi siswa dengan siswa dalam pembelajaran menunjukkan komunikasi yang sejajar, dengan sikap kompetitif dan menyenangkan. Fakta ini sebenarnya pemenuhan kebenaran yang diinginkan sesama siswa, pribadi yang satu mengaharapkan perkataan yang benar dan pribadi atau kelompok lain mengharapkan yang timbal balik.

Berdasarkan observasi dalam pelaksanaan program pembelajaran mata pelajaran TIK di kelas VII MTs Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur, ibu guru (N) masuk tepat waktu 10.10 dengan mengajarkan TIK. Sebagaimana bisanya guru masuk dengan mengucapkan Assalamu'alaikum anak-anak ustazah? Para siswa menjawab spontan sebagaimana biasa, wa'alaikum salam, ustazah! Kemudian guru meminta salah seorang siswa yang dulunya sewaktu pembelajaran Daring sudah ditunjuk sebagai ketua kelas, maka dia menyiapkan kelas, dengan ucapan *Istaiiz*, semua merapikan duduknya, dan *Kum*; maka para siswa berdiri semua, menghadap ibu guru di depan, sembari mengucapkan salam, Assalamu'alaikum. Selanjutnya diucapkan siswa, ijlis, maka semuanya duduk. Bu guru memerintah untuk membaca do'a kepada siswanya; lalu siswa tersebut dan secara bersama membaca doa, "*Rodhitu billahi Robba, wa bil Islami Dina, wa bi Muhammadin*

Nabiyya warosula”, *Rabby Jidna Ilman*, *warzukni Fahman*, wa *‘amalan Maqbulan*”. *Subhanakallah wabihamdika, asyhadu allah ilaha illah anta, asytaghfiruka watubu ilaika*”. Maka ustazah menjawab wa’alaikum salam. Kemudian ketua kelas mengucapkan ijlis, perintah untuk duduk semuanya.

Guru kemudian mengabsen siswanya. Dalam mengawali pembelajaran TIK, ibu guru menjelaskan tujuan mempelajari mengenai materi pokok menghidupkan komputer, kemudian guru membuka laptopnya, dengan menunjukkan kabel laptop ke listrik. Setelah itu dia bertanya, bagaimana cara menghidupkan laptop ini anak-anak ustazah? Salah seorang siswa menjawab, kabel lebih dahulu dipasangkan kepada lubang arus di kabel listrik ustazah? Lalu ustazah, menanyakan kepada siswa lainnya, untuk mencobakan dan membandingkan jawabannya. Dengan cara menunjukkan kabel listrik dari laptop, dengan lubang arus listrik yang ada di tembok. Fakta ini salah satu komunikasi siswa dengan siswa dalam pembelajaran yang sebenarnya mengadopsi model diskusi dan Tanya jawab. Bak anak-anak ustazah, perhatikan semuanya ke depan, lalu guru membuka lipatan laptop, kemudian mengambil kabel laptop dan memasukkan kabel ke lubang arus, selanjutnya menekan tombol laptop untuk menghidupkan laptopnya, karena arusnya ada dan kabel masih bagus, maka laptopnya hidup, dengan menampakkan cahaya. Begitu anak-anak ustazah, setelah itu kita sudah bisa menggunakan komputer sesuai tujuan kita, apakah mengetik naskah, menggunakan berbagai program, menhidupkan video Islami, atau bermain game. Setelah Tanya jawab dan penjelasan guru, dengan membuat kesimpulan, guru membuat kesimpulan, dan memerintahkan siswa membaca doa selesai belajar, dengan membaca ayat pendek. Assalamu’alaikum anak-anak ustazah.

Dalam wawancara dengan ustaz (AIR) dalam wawancara menjelaskan bahwa jika dalam mata pelajaran saya Tahfiz Qur’an, sifat komunikasinya sama-sama menyampaikan kebanaran bacaan, dan dikoreksi siswa lain dengan kebenaran. Jika salah dalam baan, baik huruf, maupun tajwid, maka siswa lain yang mendengarkan langsung memperbaiki. Ini menggambarkan mereka menerapkan komunikasi yang baik, dengan prinsip katakanlah yang benar kepada orang lain.¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan salah satu guru MTs Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan. Tanggal 30 September 2021

Komunikasi siswa dengan siswa dalam pembelajaran dilaksanakan secara formal pada saat guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang diselingi penggunaan tanya jawab, metode Tanya jawab, yang diatur oleh guru, atau metode diskusi, maka siswa dapat menanyakan masalah yang dibahas kelompok tertentu ditanyakan oleh kelompok lainnya, dan pada saat guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yang menggabungkan metode ceramah, diskusi, tugas dan Tanya jawab

C. Pembahasan

1. Komunikasi Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran

Dari wawancara, observasi, dan dokumen berkenaan dengan komunikasi guru dengan siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa memulai pengiriman informasi yang bertindak sebagai komunikasi adalah guru. Temuan pertama menunjukkan bahwa dalam peran sebagai pendidik dan pengajar sekaligus dimulai dari salam, menanyakan kabar, membaca do'a belajar dan ketundukan atas pilihan Islam sebagai agama yang diyakini kebenarannya oleh para siswa yang dipimpin siswa biasanya ketua kelas. Informasi yang dikirimkan guru adalah mengucapkan salam, menanyakan kabar sebagai kepedulian, dan doa belajar bersama, sebagai ukhuwah dan keyakinan bahwa Allah akan memenuhi harapan guru, siswa dan orang tua.

Menganalisis temuan pertama, menunjukkan bahwa dalam perilaku sesuai skenario pembelajaran pada MTs Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur, ada pengamalan nilai komunikasi dengan menyampaikan pesan internalisasi ukhuwah dengan nama Allah, manifestasi sikap mengesakan Allah dan berharap kepada rahmat Allah SWT. Proses komunikasi seperti ini dalam pembelajaran adalah model komunikasi kaulan ma'rufa, atau komunikasi yang baik, bernilai tauhid, beretika akhlakul karimah. Model ini sejalan dengan firman Allah dalam surat An Nisa' ayat 9. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka *mengucapkan perkataan yang benar* (Q.S. An-Nisa :9).

Jalaluddin Rakhmat mengutip Pickthall mengartikan *qawlan syadid* dengan pembicaraan yang benar, jujur, lurus, tidak berbohong, dan tidak berbelit-belit. Namun, karena kedua ayat tersebut sama-sama diawali dengan perintah untuk bertakwa sebelum perintah agar berkata dengan *qawlan syadid*, maka dapat

disimpulkan bahwa pembicaraan yang benar, lurus, tepat, jujur, dan tidak berbelit-belit dimaksud harus dilandasi oleh suatu sikap hidup yaitu takwa.¹⁹

Selain itu proses komunikasi bahwa guru menanyakan berkaitan dengan pembelajaran, dan menjelaskan tujuan, belajar adalah kegiatan kerjasama yang disengaja untuk membantu peserta didik, mencapai tujuan perubahan perilaku dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, komunikasi interaktif berlangsung dalam penjelasan materi pelajaran, yang diselingi pertanyaan guru kepada siswa tentang pengetahuan/konsep, prinsip, dan prosedur, yang kemudian ada sebgaiannya siswa yang menjawab, dan memberikan contoh-contoh, manusia, benda, perilaku manusia, dan makhluk lainnya. Biasanya guru berkomunikasi dengan siswa, menanyakan sesuatu dalam rangka memotivasi pengetahuan awal siswa, atau respon dari materi pelajaran yang sudah dijelaskan.

2. Komunikasi Siswa dengan Guru dalam Pembelajaran

Pelaksanaan komunikasi siswa dengan guru pada umumnya bersifat pasif, karena dalam pembukaan pembelajaran, siswa hanya menjawab apa yang dikomunikasikan guru sebagai kebiasaan dalam pengalaman belajarnya sebagaimana menjawab pertanyaan guru menanyakan kabar/tentang keadaan siswa, kegiatan menjawab salam, yang disampaikan guru, membaca do'a sesuai perintah guru dan kebiasaan yang ada, dan menjawab ketika guru bertanya saat tentang pengetahuan awal siswa begitu memulai pembelajaran. Selain itu, siswa bertanya kepada guru pada saat sedang pembelajaran, atau guru menjelaskan mata pelajaran, ketika diberikan kesempatan bertanya, dan sebagai tuntutan model dan strategi pembelajaran, saat diskusi, dan pembelajaran kooperatif.

Penjelasan di atas, bahwa komunikasi yang dilakukan siswa dengan guru adalah sesuatu yang pantas dalam informasi maupun jawabannya. Karena yang mengambil inisiatif sebagai komunikator adalah siswa, dan sebgaiannya peran siswa sebagai komunikan. Dalam alqur'an disebutkan *qaulan matsura* . Kata ini terdapat pada surat Al-Isra` ayat 28.

¹⁹ Rakhmat, *Islam*, h, 328.

3. Komunikasi Siswa dengan Siswa dalam Pembelajaran

Komunikasi siswa dengan siswa dalam pembelajaran dilaksanakan secara formal pada saat guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang diselingi penggunaan tanya jawab, metode Tanya jawab, yang diatur oleh guru, atau metode diskusi, maka siswa dapat menanyakan masalah yang dibahas kelompok tertentu ditanyakan oleh kelompok lainnya, dan pada saat guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yang menggabungkan metode ceramah, diskusi, tugas dan Tanya jawab.

Kata “qawlan Karima” ini disebutkan dalam Alqur’an pada surat Al-Isra` ayat 23. Kata tersebut diungkapkan oleh Allah dalam Alqur’an berkaitan dengan sikap terhadap ibu bapak. Dalam menggambarkan makna “qawlan karima”, Al-Maraghi mengutip pendapat Ibn al-Musayyab, yaitu “seperti perkataan seorang budak yang berdosa di hadapan tuannya yang galak”. Dalam Al-Munjid, kata karima diartikan dengan “shufuh” (damai, kemaafan). Dirangkaikan dengan kata *qawl*, maka bermakna disukai, fasih dan benar lafazhnya dan besar faedahnya. Jadi, *qawlan karima* adalah prinsip komunikasi yang menarik, benar dan bermanfaat.

Sejatinya, kinerja guru merupakan apa yang dicapai oleh guru dari aktivitas kerjanya sebagai hasil kompetensi yang dimiliki sebagai guru. Tegasnya, kinerja adalah sesuatu yang menjadi prestasi atau capaian guru dalam mengajar. Dapat pula dipahami bahwa kinerja adalah hasil dari pekerjaan karena guru memberikan hubungan terkuat kepada sasaran strategis dari organisasi sekolah, kepuasan pelanggan dan kontribusi ekonomi. Bahkan kinerja merupakan pencapaian, eksekusi, atau pelaksanaan pekerjaan yang teratur dan dilaksanakan sesuai tugas pokok seorang guru. Itu artinya penjelasan di atas menunjukkan bahwa kinerja seseorang mengacu kepada prestasi dari keluaran dan hasil yang menjadi penekanan paling penting dari pelaksanaan kerja. Karena itu kinerja seseorang dapat dihargai sebagai cara dalam pelaksanaan tugas guru sebagaimana halnya mengajar, dan memberikan nilai. Namun konsep paling mendalam

menekankan bahwa kinerja tersebut merupakan perilaku dan hasil, demikian pendapat Brumbach, sebab perilaku merupakan pancaran kinerja.²⁰

Dunia pendidikan tidak hanya memerlukan ketersediaan guru yang memiliki pengetahuan, sikap kepribadian dan keterampilan, namun yang lebih penting pengamalan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepribadian terwujud menjadi hasil kerja yang memberikan dampak positif bagi pencapaian kedewasaan siswa. Pribadia siswa yang dewasa menjadi harapan setiap orang tua, supaya anak dapat bertanggung jawab, mandiri dan berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsa.

Menjadikan guru yang disenangi peserta didik berarti membuat guru supaya berkualitas. Untuk meningkatkan mutu guru, maka diperlukan standar guru yang ditugaskan sebagai pemegang jabatan pendidik profesional. Salah satu pemenuhan standar nasional pendidikan (standar isi, proses, kompetensi lulusan, sarana prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan) adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar ini merupakan standar nasional tentang kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan dari tenaga guru serta tenaga kependidikan lainnya.²¹

Menurut Muqowim,²² guru yang profesional haruslah mampu menjalin komunikasi secara efektif dan empatik dengan siapa pun, baik dengan peserta didik, sesama guru di sekolah, tenaga kependidikan seperti laboran, pustakawan dan tenaga administrasi, pengawas sekolah, kepala sekolah, orang tua murid, dinas terkait, dan masyarakat secara luas. Selanjutnya guru juga dituntut harus menguasai kompetensi sosial. Kompetensi ini terkait dengan kemampuan guru dalam membangun relasi dengan pihak lain, seperti peserta didik, kolega guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua murid, dan masyarakat luas. Untuk dapat membangun relasi dengan pihak lain, maka guru harus mampu berkomunikasi secara efektif. Komunikasi adalah cara menyampaikan pesan dari komunikator

²⁰ Jeff Jones, Mazda Jenkin and Sue Lord, *Developing Effective Teacher Performance* (London: Paul Chapman Publishing, 2006), h.3.

²¹ H.A.R Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), h.169.

²² Muqowwim, *Pengembangan Soft Skills Guru* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h.59-60.

kepada komunikasi dengan media tertentu sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami secara mudah.

Menurut Syalhub,²³ karakteristik seorang pendidik dalam perspektif Islam, yaitu: (1) mengharap ridho Allah, (2) jujur dan amanah, (3) komitmen dalam ucapan dan tindakan, (4) adil dan egaliter, (5) akhlak karimah (mulia), (6) rendah hati, (7) berani (berbicara benar dan jika salah mengakui kesalahan), (8) menciptakan nuansa keakraban, (9) sabar dan mengendalikan hawa nafsu, (10) baik dalam tutur kata, (11) tidak egois “.

Setiap guru dihadapkan dengan situasi kehidupan yang terus berubah. Secara sistemik, kehidupan di sekolah dengan segala aspeknya terus berubah secara internal. Secara eksternal sekolah juga dipengaruhi politik, kebijakan, ilmu pengetahuan, dan teknologi sehingga mau tidak mau perlu berubah. Pengembangan keprofesionalan guru menjadi satu keniscayaan dalam cepatnya perubahan di abad ke-21. Untuk itu diperlukan peningkatan keprofesionalan guru secara berkelanjutan.

Keberadaan guru di sekolah memiliki peran sebagai manajer (pengelola). Kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan kepribadiannya merupakan modal untuk menghasilkan kinerja yang tinggi. Dengan proses pendidikan keguruan, para guru yang kinerjanya rendah tidak hanya gagal mencapai standar kinerja mereka, akan tetapi mereka dapat mempengaruhi kinerja yang lain dalam proses interaksi mereka di antara staf lain dan siswa. Kinerja guru yang rendah dapat memberikan pengaruh negatif terhadap hal berikut:

- 1) Reputasi sekolah dan kedudukannya di masyarakat
- 2) Pencapaian dan prestasi siswa
- 3) Kinerja guru-guru lain
- 4) Kinerja staf pendukung dan
- 5) Kepemimpinan dan manajemen sekolah.²⁴

Sejatinya, kinerja guru merupakan apa yang dicapai oleh guru dari aktivitas kerjanya sebagai hasil kompetensi yang dimiliki sebagai guru. Tegasnya,

²³ Fuad bin Abdul Aziz Al-Syalhub, *Panduan Praktis Bagi Para Pendidik: Quantum Teaching*, Terjemahan, (Jakarta: Zikrul, 2005), h.2.

²⁴ Jeff Jones, Mazda Jenkin and Sue Lord, *Developing*, h.1.

kinerja adalah sesuatu yang menjadi prestasi atau capaian guru dalam mengajar. Dapat pula dipahami bahwa kinerja adalah hasil dari pekerjaan karena guru memberikan hubungan terkuat kepada sasaran strategis dari organisasi sekolah, kepuasan pelanggan dan kontribusi ekonomi. Bahkan kinerja merupakan pencapaian, eksekusi, atau pelaksanaan pekerjaan yang teratur dan dilaksanakan sesuai tugas pokok seorang guru. Itu artinya penjelasan di atas menunjukkan bahwa kinerja seseorang mengacu kepada prestasi dari keluaran dan hasil yang menjadi penekanan paling penting dari pelaksanaan kerja. Karena itu kinerja seseorang dapat dihargai sebagai cara dalam pelaksanaan tugas guru sebagaimana halnya mengajar, dan memberikan nilai. Namun konsep paling mendalam menekankan bahwa kinerja tersebut merupakan perilaku dan hasil, demikian pendapat Brumbach, sebab perilaku merupakan pancaran kinerja.²⁵

Kesimpulan

Pelaksanaan komunikasi siswa dengan guru pada umumnya bersifat pasif, karena dalam pembukaan pembelajaran, siswa hanya menjawab apa yang dikomunikasikan guru sebagai kebiasaan dalam pengalaman belajarnya sebagaimana menjawab pertanyaan guru menanyakan kabar/tentang keadaan siswa, kegiatan menjawab salam, yang disampaikan guru, membaca do'a sesuai perintah guru dan kebiasaan yang ada, dan menjawab ketika guru bertanya saat tentang pengetahuan awal siswa begitu memulai pembelajaran. Selain itu, siswa bertanya kepada guru pada saat sedang pembelajaran, atau guru menjelaskan mata pelajaran, ketika diberikan kesempatan bertanya, dan sebagai tuntutan model dan strategi pembelajaran, saat diskusi, dan pembelajaran kooperatif.

Komunikasi siswa dengan siswa dalam pembelajaran dilaksanakan secara formal pada saat guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang diselingi penggunaan tanya jawab, metode Tanya jawab, yang diatur oleh guru, atau metode diskusi, maka siswa dapat menanyakan masalah yang dibahas kelompok tertentu ditanyakan oleh kelompok lainnya, dan pada saat guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yang menggabungkan metode ceramah, diskusi, tugas dan Tanya jawab.

²⁵ *Ibid*, h.3.

Daftar Pustaka

- Achua, Christopher F and Robert N. Lussier. *Effective Leadership*. New Jersey; South Western Cengage Learning, 2010.
- Al-Syalhub, Fuad bin Abdul Aziz. *Panduan Praktis Bagi Para Pendidik: Quantum Teaching*, Terjemahan, Jakarta: Zikrul, 2005.
- Asyhar, Rayandra.(2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Raja Grafindi Persada, 2006.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Raja Grafindi Persada, 2006.
- Davis, Ivor K. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahnya* . Semarang: Asy-Syifa, 1988.
- Gagne, Robert M. *Prinsip- Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*. Surabaya: Usaha Offset Printing, 1988.
- Jones, Jeff, Mazda Jenkin and Sue Lord. *Developing Effective Teacher Performance*, London: Paul Chapman Publishing, 2006.
- Moore, Kenneth D. *Effective Instructional Strategies*. London: Sage Publications, 2005.
- Muqowwim. *Pengembangan Soft Skills Guru*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Stronge, James H, Pamela D. Tucker, and Jennifer L. Hindman. *Handbook Qualities of Effective Teachers*, Virginia: ASCD, 2005.
- Syafaruddin dan Asrul. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, 2013.
- Syafaruddin, dkk. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Syafaruddin. *Manajemen Organisasi Pendidikan* . Medan: Perdana Publishing, 2015. .
- Tilaar, HAR. *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.